

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang objek wisata Eling Bening yang meliputi sejarah Eling Bening, gambaran umum wisata Eling Bening, Daya Tarik wisata, Lokasi wisata, fasilitas wisata yang tersedia, akses lokasi menuju tempat wisata, dan identitas responden dalam proses penelitian ini.

2.1 Sejarah Eling Bening

Eling Bening merupakan destinasi wisata yang resmi dibuka pada tahun 2015 dan didirikan oleh Drs. Thung Hermanto sebagai pemilik sekaligus pengelola. Pada awal pendiriannya, Eling Bening dikembangkan sebagai restoran keluarga dengan konsep wisata alam yang berlokasi di Jalan Surjono, Bawen, Kabupaten Semarang. Konsep awal tersebut menitikberatkan pada pengalaman bersantap dengan latar panorama alam perbukitan dan Rawa Pening. Seiring meningkatnya jumlah kunjungan serta tingginya minat wisatawan terhadap keindahan lanskap yang disajikan, pengelola kemudian melakukan pengembangan kawasan dengan menambahkan berbagai wahana dan fasilitas rekreasi pendukung.

Penamaan “Eling Bening” berakar dari legenda yang berkembang di masyarakat sekitar kawasan Ambarawa. Dikisahkan pada masa lampau terdapat sebuah desa yang terletak jauh dari pusat kota, dengan kondisi alam yang sejuk dan asri. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun di lereng pegunungan. Di wilayah tersebut berdiri sebuah kerajaan yang dikenal sebagai Kerajaan Ambarawa, yang dipimpin oleh Raja Pramudaka bersama

permaisurinya, Ratu Candaka. Pasangan kerajaan tersebut memiliki seorang putri yang terkenal akan kecantikan dan kelembutan hatinya, bernama Putri Bening.

Putri Bening dikenal sebagai sosok yang anggun dan disegani. Banyak pemuda dari berbagai wilayah yang berkeinginan meminangnya. Namun demikian, Putri Bening telah menaruh hati kepada seorang pemuda desa bernama Sanggara, anak dari pemilik kebun teh yang dikenal rajin dan sederhana. Ketika Putri Bening menyampaikan keinginannya untuk menikah kepada sang Raja, ia mengungkapkan bahwa dirinya telah memilih Sanggara sebagai pendamping hidupnya. Akan tetapi, Raja Pramudaka telah lebih dahulu menjodohkan Putri Bening dengan Putra Raja dari Kerajaan Bawen bernama Brahmana. Perjanjian tersebut merupakan bentuk balas jasa karena Kerajaan Bawen pernah membantu Kerajaan Ambarawa pada masa sulit.

Situasi tersebut menimbulkan dilema bagi keluarga kerajaan. Di satu sisi, Raja dan Ratu tidak ingin melanggar perjanjian antar kerajaan. Di sisi lain, mereka menghadapi penolakan Putri Bening yang tidak bersedia menerima perijodohan tersebut. Karena merasa tidak memiliki pilihan lain, Putri Bening akhirnya memutuskan untuk melarikan diri bersama Sanggara menuju sebuah bukit yang terpencil. Di tempat tersebut, mereka menjalani kehidupan dengan tenteram, jauh dari konflik kerajaan. Bukit itu memiliki panorama alam yang indah, dengan pemandangan Rawa Pening, hamparan sawah, serta latar Gunung Merbabu yang menjulang.

Namun, keberadaan mereka akhirnya diketahui oleh seorang patih kerajaan dan dilaporkan kepada Raja. Pasukan kerajaan kemudian dikirim untuk membawa Putri Bening kembali ke istana. Dalam upaya penangkapan tersebut terjadi perlawanan. Ketika Sanggara hendak diserang, Putri Bening berusaha melindunginya. Dalam peristiwa tersebut, Putri Bening terkena sabetan pedang dan meninggal dunia.

Beberapa waktu setelah kepergian Putri Bening, Sanggara kembali ke bukit tersebut untuk mengenang kebersamaan mereka. Dalam kesedihannya, ia mengucapkan kalimat “Aku eling Bening,” yang dalam bahasa Jawa berarti “Aku ingat Bening.” Ungkapan tersebut kemudian melekat sebagai penamaan bukit tempat mereka pernah tinggal, yang selanjutnya dikenal dengan nama “Eling Bening.”

Seiring perkembangan zaman, kawasan bukit tersebut dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menawarkan panorama alam dari ketinggian. Lanskap Rawa Pening, hamparan persawahan, pegunungan, serta bangunan berarsitektur dominan putih dengan kolam air yang jernih menjadi daya tarik utama bagi pengunjung.

Seiring perkembangan waktu, kawasan bukit tersebut dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata yang menawarkan panorama alam dari ketinggian. Penamaan “Eling Bening” pada lokasi wisata tersebut terinspirasi dari legenda Putri Bening dan ungkapan Sanggara yang sarat makna kenangan serta kejernihan hati. Dengan demikian, identitas Eling Bening tidak hanya merepresentasikan keindahan

alamnya, tetapi juga mengandung nilai historis dan kultural yang bersumber dari cerita rakyat masyarakat setempat.

2.2 Gambaran Umum Eling Bening



Gambar 2. 1 Pemandangan Eling Bening

Sumber : Instagram.com/ elingbening, 2026

Eling Bening merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Jalan Surjono, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Destinasi ini berada pada kawasan perbukitan dengan ketinggian yang memungkinkan pengunjung menikmati panorama alam secara luas, khususnya pemandangan Rawa Pening, hamparan persawahan, serta latar pegunungan seperti Gunung Merbabu, Gunung Andong, dan Gunung Telomoyo.

Secara geografis, lokasi Eling Bening tergolong strategis karena berada tidak jauh dari jalur utama Semarang–Yogyakarta dan relatif dekat dengan pintu keluar Tol Bawen. Akses menuju lokasi dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan kondisi infrastruktur jalan yang memadai.

Letaknya yang berada di kawasan dataran tinggi juga memberikan suasana udara yang sejuk, sehingga menjadi salah satu daya tarik alami bagi wisatawan.

Pada awal operasionalnya tahun 2015, Eling Bening dikembangkan sebagai restoran keluarga yang mengusung konsep wisata alam. Konsep tersebut menitikberatkan pada pengalaman bersantap dengan latar panorama terbuka. Seiring meningkatnya minat pengunjung terhadap keindahan lanskap yang ditawarkan, pengelola kemudian melakukan pengembangan kawasan dengan menambahkan berbagai fasilitas rekreasi dan wahana penunjang.

Saat ini, Eling Bening tidak hanya berfungsi sebagai restoran, tetapi telah berkembang menjadi kawasan wisata terpadu. Fasilitas yang tersedia antara lain area restoran dengan konsep semi-outdoor, kolam renang, taman terbuka, spot foto, area bermain anak, serta ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan keluarga maupun acara tertentu. Ketersediaan fasilitas tersebut mendukung kebutuhan rekreasi wisatawan dari berbagai segmen, baik individu, keluarga, maupun rombongan.

Selain menawarkan panorama alam, Eling Bening juga dikenal dengan bangunan berarsitektur dominan putih yang menjadi ciri khas visual destinasi. Kombinasi antara lanskap alam, desain bangunan, serta tata ruang kawasan menjadikan Eling Bening sebagai salah satu alternatif destinasi wisata panorama di Kabupaten Semarang.

Dengan perkembangan tersebut, Eling Bening menjadi bagian dari dinamika industri pariwisata di Kabupaten Semarang yang terus mengalami pertumbuhan, khususnya pada sektor wisata berbasis alam dan rekreasi keluarga.

2.3 Logo Eling Bening



Gambar 2. 2 Logo Eling Bening

Sumber : Instagram.com/ elingbening, 2026

Logo Wisata Eling Bening memiliki makna filosofis yang mencerminkan identitas serta konsep wisata yang ditawarkan. Tulisan “Eling Bening” berasal dari bahasa Jawa, di mana kata *eling* berarti ingat atau sadar, sedangkan *bening* berarti jernih atau bersih. Secara keseluruhan, istilah tersebut menggambarkan keadaan pikiran yang jernih, tenang, dan penuh kesadaran ketika seseorang menikmati keindahan alam. Pada logo tersebut, tulisan menggunakan warna merah yang melambangkan semangat, energi, serta daya tarik yang kuat bagi para pengunjung. Selain itu, terdapat simbol daun berwarna hijau yang merepresentasikan keasrian alam, kesegaran lingkungan, serta konsep wisata yang menyatu dengan alam. Bentuk huruf yang melengkung juga memberikan kesan santai dan ramah, yang mencerminkan suasana wisata yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, logo Wisata Eling Bening tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga

menggambarkan nilai-nilai keindahan alam, ketenangan, serta pengalaman wisata yang menyegarkan bagi para pengunjung.

2.4 Visi dan Misi Eling Bening

2.4.1 Visi Eling Bening

Eling Bening memiliki visi untuk pedoman perusahaan, visi Eling Bening adalah terwujudnya destinasi wisata yang andal dan terkemuka di Kabupaten Semarang, mempunyai daya saing dan berkelanjutan yang berkonsep pemandangan alam.

2.4.2 Misi Eling Bening

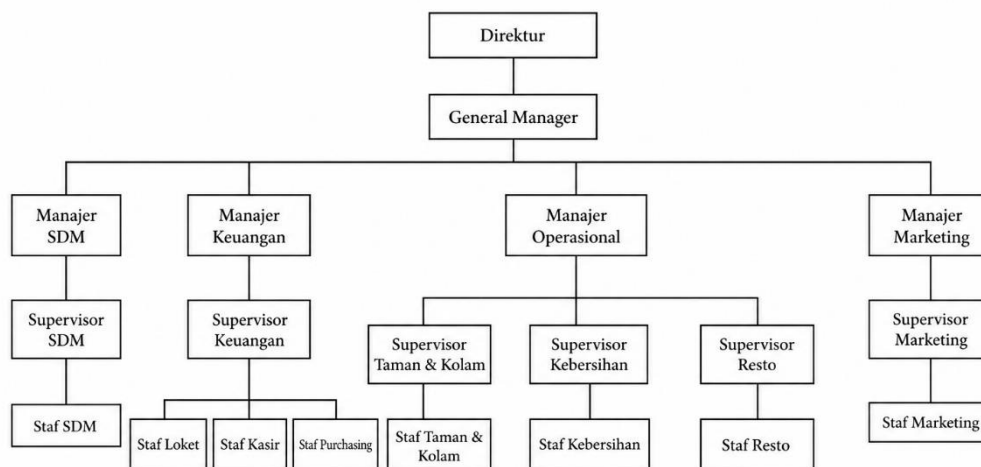
Adapun misi dari wisata Eling Bening Kabupaten Semarang, yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan berbeda kepada wisatawan berdasar prinsip kualitas dan komitmen dalam pelayanan.
2. Menjadi perusahaan jasa pariwisata yang terdepan di Kabupaten Semarang yang mengusung konsep wisata pemandangan alam.
3. Menjadi destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.
4. Pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

2.5 Struktur Organisasi

Berikut Struktur Organisasi PT. Eling Bening.

**STRUKTUR ORGANISASI
WISATA ELING BENING KABUPATEN SEMARANG**



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Eling Bening

Sumber : Manajemen Eling Bening 2026

Struktur organisasi Wisata Eling Bening Kabupaten Semarang dipimpin oleh seorang Direktur sebagai pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan strategis serta arah pengembangan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur dibantu oleh General Manager yang berperan sebagai pengawas dan koordinator utama seluruh kegiatan operasional agar berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Di bawah General Manager terdapat beberapa divisi yang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) dipimpin oleh Manajer SDM yang bertugas mengelola seluruh aspek ketenagakerjaan, mulai dari rekrutmen hingga evaluasi kinerja karyawan. Dalam pelaksanaannya, Manajer SDM dibantu oleh Supervisor SDM yang mengawasi

kegiatan operasional harian, serta Staf SDM yang menangani administrasi kepegawaian dan kebutuhan sumber daya manusia.

Selanjutnya, Divisi Keuangan dipimpin oleh Manajer Keuangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan. Manajer Keuangan dibantu oleh Supervisor Keuangan dalam mengawasi operasional keuangan sehari-hari. Di bawahnya terdapat Staf Loker yang menangani penjualan tiket, Staf Kasir yang mengelola transaksi keuangan, serta Staf Purchasing yang bertanggung jawab dalam pengadaan barang dan kebutuhan operasional.

Divisi Operasional dipimpin oleh Manajer Operasional yang bertugas memastikan kelancaran seluruh aktivitas di area wisata. Divisi ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Supervisor Taman dan Kolam yang membawahi Staf Taman dan Kolam untuk menjaga keindahan serta perawatan fasilitas, Supervisor Kebersihan yang membawahi Staf Kebersihan untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata, serta Supervisor Resto yang membawahi Staf Resto dalam memberikan pelayanan makanan dan minuman kepada pengunjung.

Selain itu, Divisi Marketing dipimpin oleh Manajer Marketing yang bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dalam pelaksanaannya, Manajer Marketing dibantu oleh Supervisor Marketing yang mengawasi kegiatan pemasaran, serta Staf Marketing yang menjalankan aktivitas promosi baik secara langsung maupun melalui media digital.

Secara keseluruhan, struktur organisasi ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dan terkoordinasi antar setiap divisi, sehingga dapat mendukung efektivitas operasional dan pencapaian tujuan Wisata Eling Bening Kabupaten Semarang secara optimal.

2.6 Fasilitas dan Aktivitas Wisata yang Ditawarkan Eling Bening

Fasilitas merupakan unsur penting dalam mendukung kenyamanan serta kualitas pengalaman wisatawan di suatu destinasi. Selain mengandalkan daya tarik panorama alam, Eling Bening juga menyediakan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, kenyamanan, serta aktivitas pendukung lainnya bagi pengunjung.

Beberapa fasilitas yang tersedia di kawasan wisata Eling Bening antara lain:

1. Restoran dan Area Bersantap

Restoran merupakan fasilitas utama sejak awal berdirinya Eling Bening. Konsep semi-outdoor memungkinkan pengunjung menikmati hidangan dengan latar panorama Rawa Pening dan pegunungan. Tata ruang dirancang terbuka sehingga memberikan pengalaman bersantap yang menyatu dengan alam.

2. Kolam Renang

Eling Bening menyediakan kolam renang yang menghadap langsung ke lanskap alam terbuka. Fasilitas ini menjadi salah satu daya tarik tambahan, khususnya bagi wisatawan keluarga dan anak-anak. Untuk tarif kolam renang Eling Bening sendiri sebesar Rp 20.000,00.

3. Taman dan Area Terbuka

Kawasan taman dan ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai tempat bersantai serta menikmati suasana perbukitan yang sejuk. Area ini juga sering digunakan pengunjung untuk berfoto maupun berkumpul bersama keluarga.

4. Spot Foto dan Area Estetik

Beberapa titik foto dengan latar panorama alam disediakan untuk mendukung aktivitas dokumentasi. Penataan area dilakukan dengan mempertimbangkan aspek visual dan kenyamanan pengunjung.

5. Area Parkir

Tersedia lahan parkir yang cukup luas untuk kendaraan roda dua, roda empat, hingga bus wisata, sehingga dapat menampung kunjungan dalam jumlah besar. Tarif parkir untuk motor sebesar Rp5.000,00 dan tarif parkir mobil sebesar Rp10.000,00, dan tarif parkir bus wisata sebesar Rp25.000,00.

6. Kegiatan Outbound

Pengunjung juga dapat menikmati wisata yang lebih beragam seperti Outbound yang memiliki wahana seperti memanjat tali, menyusuri tali, menjaring ikan, hingga flying fox. Anak – anak juga dapat bermain trampoline yang dilengkapi dengan jaring agar tetap aman dan terdapat wisata menunggangi kuda yang disewakan.

7. Berkemah

Di Eling Bening juga memiliki camping ground dan pengunjung dapat mendirikan tenda untuk berkemah dengan keluarga maupun teman atau pun sahabat.

8. Fasilitas Umum Penunjang

Fasilitas seperti toilet, mushola, gazebo, serta area duduk tambahan disediakan untuk menunjang kenyamanan selama berada di kawasan wisata.

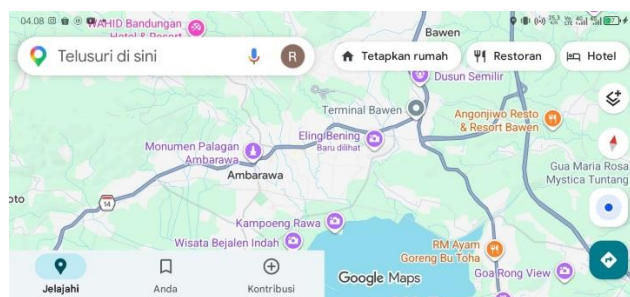
Sebagai bentuk pengembangan kawasan, Eling Bening kini juga menghadirkan fasilitas penginapan yang dirancang untuk melengkapi pengalaman wisata. Kehadiran penginapan ini menunjukkan transformasi Eling Bening dari sekadar destinasi kunjungan harian (one day visit) menjadi kawasan wisata yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal lebih lama.

Penginapan di Eling Bening mengusung konsep yang selaras dengan karakter alam sekitarnya, yaitu memanfaatkan panorama perbukitan dan pemandangan Rawa Pening sebagai nilai utama. Desain bangunan dirancang agar tetap menyatu dengan lanskap, sehingga tamu yang menginap dapat menikmati suasana tenang, udara sejuk, serta pemandangan alam secara optimal.

Fasilitas penginapan ini memberikan alternatif bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman menginap dengan suasana relaksasi dan ketenangan. Selain itu, keberadaan penginapan juga mendukung penyelenggaraan kegiatan seperti acara keluarga, gathering, maupun kegiatan komunitas yang memerlukan durasi kunjungan lebih dari satu hari.

Pengembangan penginapan tersebut mencerminkan upaya pengelola dalam meningkatkan kualitas dan variasi layanan destinasi. Dengan adanya fasilitas ini, Eling Bening tidak hanya menawarkan panorama dan rekreasi, tetapi juga menyediakan pengalaman wisata yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

2.7 Lokasi dan Aksesibilitas



Gambar 2. 4 Peta Lokasi Wisata Eling Bening

Sumber : Googlemaps, 2026

Lokasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata karena berkaitan langsung dengan kemudahan jangkauan serta mobilitas pengunjung. Eling Bening terletak di Jalan Surjono, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Secara geografis, kawasan ini berada di area perbukitan yang menghadap langsung ke Rawa Pening dan dikelilingi oleh lanskap pegunungan, seperti Gunung Merbabu, Gunung Andong, dan Gunung Telomoyo.

Posisi Eling Bening tergolong strategis karena berada tidak jauh dari jalur utama penghubung Kota Semarang dan Yogyakarta. Selain itu, lokasi ini relatif dekat dengan pintu keluar Tol Bawen, sehingga memudahkan wisatawan dari luar daerah untuk mengaksesnya. Jarak tempuh dari Kota Semarang sekitar ± 35

kilometer, sedangkan dari Kota Salatiga sekitar $\pm$ 15 kilometer, dengan waktu perjalanan yang relatif singkat menggunakan kendaraan pribadi.

Akses menuju kawasan Eling Bening dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus wisata. Kondisi infrastruktur jalan menuju lokasi secara umum dalam keadaan baik dan telah dilengkapi dengan petunjuk arah yang memadai. Meskipun demikian, karena berada di kawasan dataran tinggi, terdapat beberapa ruas jalan dengan kontur menanjak yang menjadi karakteristik geografis wilayah tersebut.

Selain kemudahan akses dari segi jaringan jalan, lokasi Eling Bening juga berdekatan dengan beberapa destinasi wisata lain di Kabupaten Semarang, seperti Dusun Semilir dan Saloka Theme Park. Kedekatan ini memberikan keuntungan tersendiri karena memungkinkan wisatawan mengunjungi beberapa objek wisata dalam satu rangkaian perjalanan.

Secara keseluruhan, lokasi Eling Bening dapat dikategorikan sebagai lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, dengan dukungan aksesibilitas yang memadai serta posisi geografis yang memberikan nilai tambah berupa panorama alam dari ketinggian.

2.8 Jam Operasional

Eling Bening memiliki jam operasional yang berbeda antara hari kerja dan akhir pekan atau hari libur nasional.

Berikut Adalah jam operasional Eling Bening.

Weekdays (Senin – Jumat) : 07.00 WIB – 18.30 WIB

Weekend (Sabtu – Minggu) : 07.00 WIB – 19.00 WIB

2.9 Tarif Tiket dan Segmentasi Pasar

2.9.1 Tarif Tiket

Tarif tiket merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan destinasi wisata karena berkaitan dengan keterjangkauan harga serta persepsi nilai yang diterima oleh pengunjung. Eling Bening menerapkan sistem tiket masuk dengan perbedaan tarif antara hari biasa sebesar Rp30.000,00 (weekday) dan akhir pekan atau hari libur sebesar Rp35.000,00. (weekend). Perbedaan tarif tersebut umumnya disesuaikan dengan tingkat kunjungan dan permintaan wisatawan.

Secara umum, harga tiket masuk Eling Bening tergolong kompetitif jika dibandingkan dengan destinasi wisata panorama sejenis di Kabupaten Semarang dan sekitarnya. Selain tiket masuk utama, terdapat biaya tambahan untuk penggunaan fasilitas tertentu, seperti kolam renang maupun layanan khusus lainnya. Kebijakan tarif ini memberikan fleksibilitas bagi pengunjung untuk memilih jenis layanan sesuai kebutuhan dan preferensi masing-masing.

Penetapan tarif yang relatif terjangkau menjadi salah satu faktor yang mendukung daya saing destinasi, terutama dalam menarik wisatawan keluarga dan pengunjung dari kalangan usia produktif.

2.9.2 Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar merupakan proses pengelompokan konsumen ke dalam beberapa kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, sehingga pengelola destinasi dapat memahami kebutuhan, preferensi, serta perilaku masing-masing segmen secara lebih tepat. Dalam konteks pengelolaan destinasi wisata, segmentasi pasar menjadi penting karena berkaitan dengan strategi pemasaran, penentuan layanan, serta penyesuaian fasilitas yang ditawarkan kepada pengunjung.

Berdasarkan karakteristik destinasi dan jenis layanan yang disediakan, pasar Eling Bening dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa segmen utama. Dari segi demografis, pengunjung didominasi oleh kalangan usia produktif, seperti remaja hingga dewasa, serta keluarga yang mencari tempat rekreasi dengan suasana alam yang nyaman. Selain itu, segmen pasangan muda dan wisatawan yang tertarik pada aktivitas fotografi juga menjadi bagian penting, mengingat banyaknya spot foto estetik yang tersedia di kawasan wisata ini.

Dari segi geografis, mayoritas pengunjung berasal dari wilayah Jawa Tengah, khususnya kota-kota sekitar seperti Semarang, Salatiga, dan Magelang, yang memiliki akses relatif dekat dengan lokasi wisata. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya wisatawan dari luar daerah yang tertarik dengan daya tarik panorama alam dan fasilitas yang ditawarkan Eling Bening.

Sementara itu, dari segi psikografis dan perilaku, pengunjung Eling Bening cenderung memiliki motivasi untuk berlibur, bersantai, mencari hiburan, serta menikmati keindahan alam. Segmen ini umumnya mencari pengalaman wisata

yang tidak hanya memberikan relaksasi, tetapi juga nilai estetika dan pengalaman yang dapat dibagikan melalui media sosial. Selain itu, adanya perbedaan tarif weekday dan weekend juga secara tidak langsung mencerminkan segmentasi berdasarkan sensitivitas harga dan waktu kunjungan.

Dengan adanya segmentasi pasar yang jelas, pengelola Eling Bening dapat lebih mudah dalam merancang strategi pemasaran, menentukan harga, serta mengembangkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing segmen. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keputusan berkunjung serta kepuasan pengunjung secara keseluruhan.

2.10 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik demografis dan sosial ekonomi pengunjung Eling Bening yang menjadi sumber data penelitian. Responden yang dilibatkan merupakan individu yang pernah berkunjung ke objek wisata Eling Bening dan memenuhi kriteria sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I, yaitu berusia minimal 17 tahun serta melakukan kunjungan secara langsung. Penetapan kriteria tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa responden pada rentang usia tersebut dinilai mampu memahami instrumen penelitian dan memberikan jawaban secara rasional berdasarkan pengalaman kunjungan yang telah dilakukan.

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendapatan, domisili, serta frekuensi kunjungan. Identifikasi jenis kelamin dan usia bertujuan untuk mengetahui

distribusi demografis pengunjung yang mendominasi kunjungan ke Eling Bening. Klasifikasi pekerjaan dan tingkat pendapatan digunakan untuk menggambarkan latar belakang sosial ekonomi responden, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan daya beli serta segmentasi ekonomi pengunjung. Sementara itu, domisili responden dianalisis untuk mengetahui asal wilayah pengunjung, baik yang berasal dari Kabupaten Semarang, Kota Semarang, wilayah Jawa Tengah lainnya, maupun luar daerah. Frekuensi kunjungan juga dicermati untuk mengidentifikasi apakah responden merupakan pengunjung pertama kali atau telah melakukan kunjungan ulang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung (offline) kepada pengunjung di lokasi wisata Eling Bening. Teknik ini dipilih agar responden benar-benar merupakan pengunjung aktual yang sedang atau telah menikmati fasilitas destinasi. Jumlah responden yang berhasil dihimpun dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis pada tahap berikutnya sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, identitas responden dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai profil pengunjung Eling Bening sekaligus menjadi dasar dalam proses analisis data pada bab selanjutnya.

2.10.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui distribusi pengunjung laki-laki dan perempuan yang berkunjung ke Eling Bening.

Tabel 2. 1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	45	45
2.	Perempuan	55	55
Jumlah		100	100

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih besar yaitu 55% dibandingkan dengan responden laki-laki yang lebih rendah sebesar 45%.

2.10.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Klasifikasi usia dilakukan untuk mengetahui kelompok umur yang mendominasi kunjungan ke objek wisata Eling Bening.

Tabel 2. 2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17–25 tahun	32	32
2.	> 25–33 tahun	37	37
3.	> 33–41 tahun	17	17
4.	. > 41–49 tahun	11	11
5.	> 49 tahun	3	3
Jumlah		100	100

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2.2, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden, persentase usia responden yang terbesar yaitu kelompok usia 25-33 tahun, sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut tidak hanya menjadi segmen wisatawan yang paling banyak berkunjung ke Eling Bening, tetapi juga berperan sebagai pihak yang menginisiasi kunjungan ke destinasi tersebut.

Berdasarkan hasil data tersebut, kelompok usia 25-33 tahun dapat dikategorikan sebagai peran dominan dalam pengambilan keputusan berkunjung.

2.10.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Klasifikasi usia dilakukan untuk mengetahui jenis pekerjaan yang mendominasi kunjungan ke objek wisata Eling Bening.

Tabel 2. 3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pelajar/Mahasiswa	27	27
2.	Karyawan Swasta	32	32
3.	Karyawan BUMN	20	20
4.	Ibu rumah tangga	6	6
5.	Wiraswasta	15	15
	Lainnya	0	0
	Jumlah	100	100

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2.3, terlihat bahwa jumlah responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta lebih dominan dibandingkan dengan kategori lainnya, seperti pelajar/mahasiswa, karyawan BUMN, wiraswasta, dan Ibu Rumah Tangga. Karyawan swasta mencakup 32% dari total responden, menunjukkan bahwa mereka menjadi kelompok pekerjaan yang paling banyak terwakili dalam penelitian ini.

2.10.4 Identitas Responden Berdasarkan Penghasilan

Klasifikasi usia dilakukan untuk mengetahui jumlah penghasilan pengunjung Eling Bening yang melakukan kunjungan ke objek wisata Eling Bening

Tabel 2. 4 Identitas Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Jumlah Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ Rp1.000.000	13	13
2.	Rp1.000.001 – 2.500.000	24	24
3.	Rp2.500.001 – Rp5.000.000	37	37
4.	≥ Rp5.000.000	26	26
	Jumlah	100	100

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 2.4, dapat dilihat pendapatan perbulan dari responden paling banyak yaitu >Rp2.500.001 – Rp5.000.000 per bulannya sebanyak 37%, kemudian pada posisi kedua terbanyak disusul dengan pendapatan responden dengan rentang >Rp5.000.000 sebanyak 26%

2.10.5 Identitas Responden Berdasarkan Domisili

Klasifikasi domisili dilakukan dengan mengelompokkan responden berdasarkan daerah tempat tinggal, seperti Kabupaten Semarang, Kota Semarang, wilayah lain di Jawa Tengah, maupun luar provinsi.

Tabel 2. 5 Identitas Responden Berdasarkan Domisili

No	Alamat Domisili	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kab/Kota Semarang	24	24
2.	Bogor	8	8
3.	Surabaya	8	8
4.	Bandung	7	7
5.	D.K.I Jakarta	15	15
6.	Depok	7	7
7.	Cianjur	3	3
8.	Salatiga	4	4
9.	Malang	8	8
10.	Bekasi	5	5
11.	Pekalongan	1	1
12.	Kudus	1	1
13.	Tangerang	2	2
14.	D.I Yogyakarta	3	3

No	Alamat Domisili	Frekuensi	Persentase (%)
15.	Magelang	2	2
16.	Cimahi	1	1
17.	Boyolali	1	1
Jumlah		100	100

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2.5 dapat dilihat bahwa domisili responden pada penelitian ini mayoritas berasal dari kota Semarang dengan jumlah presentase 24% diikuti oleh D.K.I Jakarta sebesar 15%. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa responden tidak hanya berasal dari sekitar lokasi Eling Bening maupun masyarakat lokal sekitar, namun juga merepresentasikan pengunjung domestik secara lebih luas.

2.10.6 Identitas Responden Berdasarkan Waktu Kunjungan

Karakteristik responden berdasarkan waktu kunjungan dianalisis untuk mengetahui kapan responden melakukan kunjungan ke objek wisata Eling Bening, baik pada hari biasa (weekday) maupun akhir pekan atau hari libur (weekend/holiday).

Tabel 2. 6 Identitas Responden Berdasarkan Waktu Kedatangan

No	Waktu Kedatangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Weekdays (Senin – Jumat)	29	29
2.	Weekend (Sabtu-Minggu / Hari Libur Nasional)	71	71
Jumlah		100	100

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 2.6, dapat dilihat waktu kunjungan yang dilakukan oleh responden pada penelitian ini lebih dominan kunjungan di hari-hari weekend

yaitu sebesar 71%. Sedangkan kunjungan saat hari biasa atau hari kerja Weekdays (Senin – Jumat) sangat jauh lebih sedikit sebesar 29% dibandingkan saat Weekend.